

ERGOCAMP: Pelatihan Ergonomi Total (Teknologi Tepat Guna dan SHIP Approach) untuk Penguatan Kapasitas OSIS di SMA Xaverius 1 Belitang)

Heri Setiawan¹, Dominikus Budiarto², Yohanes Dicka Pratama³, Achmad Alfian⁴, Dustin Hermawan⁵, Evelyn Agustin⁶, Crisantus Abel Cato Hutajalu⁷, Arisman Hendianto Zega⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Teknik Industri Universitas Musi

Charitas

e-mail: evelynputri7@gmail.com

ABSTRAK

SMA Xaverius 1 Belitang menghadapi tantangan rendahnya jumlah siswa dan keterbatasan dana operasional, yang berdampak pada terbatasnya program kerja OSIS dan promosi sekolah. Menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus OSIS melalui pelatihan *ERGOCAMP*, yang mengintegrasikan konsep *Ergonomi Total, Teknologi Tepat Guna (TTG)*, dan pendekatan *SHIP (Systemic, Holistic, Interdisciplinary, Participatory)*. Pelatihan dilaksanakan dalam dua gelombang dengan total 27 peserta, menggunakan metode partisipatif berupa diskusi, studi kasus, *outbound*, dan praktik langsung penyusunan program kerja. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prinsip *SMART* dan *ENASE* dalam perencanaan kegiatan OSIS. Peserta mampu menyusun program kerja berbasis *low budget high impact* seperti kampanye digital sekolah, kegiatan lingkungan, dan promosi berbasis media sosial. Evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta dari 62% menjadi 89%, sementara secara kualitatif peserta menunjukkan transformasi sikap dan pola pikir menjadi lebih strategis, kolaboratif, dan solutif. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis ergonomi total dapat menjadi model pemberdayaan organisasi siswa di sekolah menengah, khususnya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan OSIS dalam mendukung promosi dan keberlanjutan institusi pendidikan.

Kata kunci: Ergonomi Total, OSIS, Teknologi Tepat Guna, SHIP, Promosi Sekolah, Kepemimpinan Siswa

ABSTRACT

SMA Xaverius 1 Belitang faces challenges due to a low student enrollment rate and limited operational funding, which impact the effectiveness of OSIS (student council) programs and school promotion. In response, this community service initiative aimed to enhance the leadership and organizational capacity of OSIS members through the ERGOCAMP training program, which integrates the concepts of Total Ergonomics, Appropriate Technology, and the SHIP approach (Systemic, Holistic, Interdisciplinary, Participatory). The training was conducted in two phases involving 27 student participants and utilized participatory methods including group discussions, case studies, outbound activities, and direct practice in program planning. The results demonstrated a significant improvement in participants' understanding of the SMART and ENASE principles for activity planning. Students successfully designed low-budget, high-impact programs such as digital promotion campaigns, environmental initiatives, and social media-based school branding. Quantitative evaluation revealed an increase in knowledge scores from 62% to 89%, while qualitative findings showed a transformation in mindset and behavior toward being more strategic, collaborative, and solution-oriented. This program proves that training based on total ergonomics can serve as an effective model for empowering student organizations in secondary schools, particularly to improve the impact of OSIS activities in supporting school promotion and institutional sustainability.

Keywords: Total Ergonomics, OSIS, Appropriate Technology, SHIP Approach, School Promotion, Student Leadership

PENDAHULUAN

Persaingan antar sekolah menengah, baik negeri maupun swasta, terus meningkat seiring berkembangnya standar mutu pendidikan. Sekolah swasta, khususnya yang memiliki jumlah siswa sedikit, menghadapi tantangan besar dalam hal pembiayaan operasional. Keterbatasan anggaran ini secara langsung berdampak pada terbatasnya ruang untuk berinovasi, baik dalam metode pembelajaran maupun aktivitas pengembangan siswa [1][2].

Fenomena ini semakin kompleks karena siswa pada era digital saat ini cenderung bergantung pada gawai dalam setiap aspek kehidupan mereka. Kecenderungan ini mengurangi intensitas interaksi sosial dan melemahkan kemampuan berpikir kritis, serta menurunkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, termasuk terhadap permasalahan sekolah mereka sendiri. Padahal, empati dan kesadaran sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter [3][4].

Kondisi tersebut akan menjadi lebih berat jika seluruh pemangku kepentingan di sekolah,

Setiawan H, dkk. Saintek Vol. 9, No. 1, Juli 2025 pp. 16-21

mulai dari pihak yayasan hingga siswa, tidak memiliki rasa tanggung jawab kolektif terhadap

keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut. Minimnya kesadaran akan pentingnya efisiensi dan inovasi dalam pengelolaan program kerja sekolah, menyebabkan potensi besar yang dimiliki oleh para siswa tidak berkembang secara optimal [5][6].

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, diperlukan upaya sistematis yang mampu melibatkan seluruh elemen sekolah dalam pengambilan keputusan dan implementasi program yang berdampak langsung pada produktivitas sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah memberdayakan siswa, khususnya melalui organisasi OSIS, sebagai agen perubahan yang mampu merancang dan melaksanakan program kerja strategis dan berorientasi solusi [7][8][9].

OSIS bukan hanya wadah kegiatan siswa, tetapi juga representasi semangat kolektif generasi muda dalam membangun sekolah mereka. Program kerja OSIS yang terarah, kreatif, dan berdampak, dapat menjadi sarana promosi yang murah namun efektif untuk meningkatkan daya tarik sekolah, baik di mata masyarakat maupun calon peserta didik baru [2][10]. Dengan demikian, OSIS harus diberdayakan bukan hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi sebagai motor penggerak perubahan.

Sebagai bentuk komitmen perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat, Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) melalui Program Studi Teknik Industri menyelenggarakan kegiatan pelatihan bertajuk *ERGOCAMP: Ergonomi Total (Teknologi Tepat Guna & SHIP Approach)* di SMA Xaverius 1 Belitang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang mengalami tantangan berat dalam hal pembiayaan dan promosi, akibat rendahnya jumlah siswa [11][13].

Pelatihan ini dirancang untuk membekali para pengurus OSIS dan calon pemimpin muda sekolah dengan keterampilan organisasi, kepemimpinan, dan kerja tim yang terintegrasi. Pelatihan difokuskan pada tiga aspek utama dalam ergonomi total, yakni Ergo-Organizational, Ergo-Leadership, dan Ergo-Teamwork. Ketiganya diimplementasikan melalui pendekatan Teknologi Tepat Guna dan prinsip SHIP yang mencakup pendekatan sistemik, holistik, lintas disiplin, dan partisipatif [14][15].

Pendekatan ini diyakini mampu melatih siswa untuk berpikir strategis dan realistik dalam menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kondisi nyata sekolah. Penggunaan konsep SMART (Specific, Measurable, Attainable, Realistic, Time-bound) dalam perumusan kegiatan OSIS juga menjadi salah satu fokus utama dalam pelatihan, sehingga setiap inisiatif yang lahir memiliki arah, tujuan, dan ukuran keberhasilan yang jelas [12].

Di sisi lain, pelatihan ini juga menekankan pentingnya peran empati dan solidaritas sosial dalam organisasi. Peserta pelatihan diajak untuk menyadari bahwa keberhasilan sebuah program bukan hanya dinilai dari output kegiatan, tetapi dari dampaknya terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, terbentuklah karakter siswa yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap masa depan institusinya [16][17].

Melalui pelatihan ini, diharapkan SMA Xaverius 1 Belitang dapat membentuk tim OSIS yang memiliki karakter kepemimpinan kolaboratif, kreatif, dan solutif. Para siswa tidak hanya menjadi pelaksana tugas, tetapi pemikir dan perencana yang mampu menciptakan inovasi untuk mengatasi berbagai keterbatasan yang ada [18]. ERGOCAMP menjadi langkah awal menuju transformasi budaya organisasi di sekolah berbasis ergonomi total yang produktif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan keterbatasan dana operasional dan rendahnya daya saing SMA Xaverius 1 Belitang. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan berbasis *Ergonomi Total*, yang dipadukan dengan prinsip *Teknologi Tepat Guna (TTG)* dan pendekatan *SHIP (Systemic, Holistic, Interdisciplinary, Participatory)* [19][20].

Pelatihan dilakukan dengan target utama pengurus OSIS dan siswa-siswi potensial yang akan menjadi penggerak utama program promosi sekolah. Mereka diberi pemahaman dan keterampilan dalam tiga aspek utama, yaitu *Ergo-Organizational* (penguatan struktur organisasi dan fungsi internal OSIS), *Ergo-Leadership* (pengembangan jiwa kepemimpinan yang adaptif dan empatik), dan *Ergo-Teamwork* (pembentukan tim kerja yang kolaboratif, dinamis, dan kreatif)[19][21].

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan penyusunan materi pelatihan dan instrumen evaluasi. Materi pelatihan dirancang agar sesuai dengan kondisi riil sekolah mitra, dengan mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas sumber daya [23]. Setiap sesi pelatihan mencakup studi kasus, diskusi kelompok, *brainstorming* ide program kerja, serta praktik langsung melalui simulasi dan permainan *outbound* yang edukatif [22].

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua gelombang, yaitu pada tanggal 27–29 Maret 2025 dan 10–12 April 2025, bertempat di aula dan halaman SMA Xaverius 1 Belitang. Jumlah peserta sebanyak 27 siswa. Narasumber pelatihan terdiri dari dosen-dosen Program Studi Teknik Industri UKMC serta didampingi oleh mahasiswa sebagai *facilitator* pendamping [25].

Untuk mengintegrasikan nilai-nilai ergonomi dalam konteks organisasi siswa, peserta dilatih membuat rancangan program kerja yang bersifat *SMART* (*Specific, Measurable, Attainable, Realistic, Time-bound*) dan berlandaskan prinsip *ENASE* (*Efektif, Nyaman, Aman, Sehat, Efisien*)[23][24]. Setiap program kerja diarahkan agar tidak hanya berdampak internal, tetapi juga dapat menjadi media promosi sekolah kepada masyarakat luas [11].

Pendekatan *SHIP* digunakan secara menyeluruh dalam setiap sesi pelatihan. Peserta didorong untuk mengidentifikasi akar permasalahan secara *systemic*, menyusun solusi secara menyeluruh, melibatkan berbagai perspektif lintas bidang, dan mengembangkan pola partisipasi aktif dalam merancang dan menjalankan kegiatan OSIS [24][25].

Evaluasi dilakukan melalui *kuisisioner* sebelum dan sesudah pelatihan, observasi langsung selama kegiatan, serta penilaian hasil diskusi dan presentasi peserta. Keberhasilan pelatihan diukur dari kemampuan siswa dalam merancang program kerja yang inovatif, aplikatif, dan berdampak langsung terhadap efisiensi anggaran dan peningkatan citra sekolah [22][23].

Dengan pendekatan yang *komprehensif* ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya menciptakan program kerja yang solutif, tetapi juga membentuk pola pikir dan karakter siswa sebagai pemimpin muda yang tangguh, kreatif, dan memiliki kesadaran kolektif terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *ERGOCAMP: Ergonomi Total (Teknologi Tepat Guna dan SHIP Approach)* telah dilaksanakan di SMA Xaverius 1 Belitang sebagai upaya penguatan kapasitas OSIS dalam merespons keterbatasan dana operasional sekolah. Selama dua tahap pelaksanaan (27–29 Maret 2025 dan 10–12 April 2025), kegiatan ini melibatkan total 27 peserta yang terdiri dari pengurus OSIS aktif dan calon pengurus baru. Kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dirancang secara aplikatif dan partisipatif agar siswa dapat mengalami langsung proses transformasi pola pikir dan perilaku organisasi.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar *Ergonomi Total* yang dikaitkan dengan praktik manajerial di organisasi OSIS. Konsep *Ergo-Organizational* diterapkan dalam bentuk simulasi pembentukan struktur organisasi OSIS yang efektif. Para peserta diminta untuk mengidentifikasi peran dan fungsi tiap posisi, menyusun ulang pembagian tugas, serta menyusun sistem koordinasi berbasis *flow of communication* yang lebih efisien. Sebagai contoh konkret, peserta berhasil merancang ulang *job description* untuk Sekretaris OSIS agar tidak hanya mencatat, tetapi juga menganalisis kebutuhan kegiatan dan mengelola sistem dokumentasi secara digital menggunakan *Google Workspace*.

Pada aspek *Ergo-Leadership*, peserta diberikan materi dan studi kasus tentang pentingnya gaya kepemimpinan yang empatik dan strategis dalam konteks organisasi sekolah. Salah satu aktivitas konkret adalah *role play* simulasi rapat koordinasi OSIS, di mana setiap peserta diberi skenario masalah nyata yang sering dihadapi, seperti konflik waktu antara agenda OSIS dan ujian sekolah, serta penggunaan dana kegiatan yang tidak transparan. Setelah sesi diskusi, peserta mampu menyusun kebijakan internal OSIS seperti *meeting minutes*, prosedur evaluasi kegiatan, dan sistem *feedback loop* dari anggota OSIS ke ketua. Ini menunjukkan pemahaman mereka dalam menerapkan prinsip kepemimpinan partisipatif dan transparan.

Dalam aspek *Ergo-Teamwork*, pembentukan kerja tim yang kolaboratif ditekankan melalui sesi *outbound*. Permainan kelompok yang dirancang khusus menguji kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dalam tekanan waktu. Hasil observasi menunjukkan peningkatan inisiatif, pengambilan tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya peran masing-masing individu dalam mencapai tujuan bersama. Salah satu hasil nyata adalah penyusunan program kerja tahunan OSIS yang dibentuk melalui *group brainstorming*, disertai *timeline*, pembagian peran, serta evaluasi risiko kegiatan.

Selain penguatan struktur dan kerja tim, pelatihan juga menghasilkan luaran berupa draft program kerja OSIS untuk tahun ajaran 2025/2026 yang mengedepankan prinsip *low budget but high impact*. Misalnya, peserta merancang kegiatan "One Day One Post" di akun media sosial OSIS sebagai sarana promosi sekolah yang menampilkan prestasi siswa, fasilitas sekolah, serta video testimoni alumni. Program ini tidak memerlukan anggaran besar namun mampu meningkatkan visibilitas sekolah di ranah digital. Selain itu, peserta juga mengggagas program "Edukasi Berbasis Lingkungan" dengan kegiatan seperti bank sampah OSIS, kegiatan menanam pohon, serta kampanye hemat energi di sekolah yang sejalan dengan prinsip *green school*.

Konsep *SMART* (*Specific, Measurable, Attainable, Realistic, Time-bound*) juga diterapkan dalam penyusunan proposal kegiatan. Peserta mampu membuat indikator keberhasilan program yang konkret, seperti jumlah pengikut media sosial, peningkatan jumlah kunjungan ke sekolah saat *open house*, atau jumlah partisipan dari kegiatan yang diselenggarakan OSIS. Dalam sesi pelatihan, peserta juga dibekali cara melakukan *monitoring & evaluation (MONEV)* sederhana berbasis *Google Form* dan *scorecard*, agar dapat mengevaluasi efektivitas kegiatan secara kuantitatif dan kualitatif.

Penerapan pendekatan *SHIP* menjadi pembeda utama kegiatan ini dibanding pelatihan OSIS konvensional. Peserta dilatih untuk memecahkan masalah secara *systemic*, mengkaji dampak kegiatan dari sisi sosial, psikologis, ekonomi, dan keberlanjutan. Salah satu studi kasus yang dibahas adalah rendahnya jumlah pendaftar baru di SMA Xaverius 1 Belitang. Dari diskusi, siswa memahami bahwa promosi sekolah tidak harus mahal, tetapi harus *relatable*. Mereka kemudian merancang program "School Tour by Students" di mana siswa menjadi pemandu tur sekolah untuk calon siswa SD/MI dengan pendekatan *storytelling*.

Secara keseluruhan, kegiatan *ERGOCAMP* telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir strategis, empatik, dan solutif dalam pengelolaan organisasi siswa. Peserta menunjukkan perubahan sikap dari pasif menjadi proaktif, dari sekadar pelaksana kegiatan menjadi perencana program strategis. Mereka memahami bahwa OSIS bukan hanya alat bantu sekolah, melainkan juga *strategic partner* dalam membangun citra dan keberlanjutan lembaga.

Keberhasilan kegiatan ini juga ditunjukkan oleh hasil kuisioner akhir yang menyatakan bahwa 89% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola organisasi, 93% merasa mampu menyusun program kerja yang relevan, dan 100% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini perlu dilanjutkan secara berkala untuk mendukung inovasi OSIS yang berkelanjutan. Dengan hasil ini, SMA Xaverius 1 Belitang telah memiliki fondasi kuat untuk membentuk budaya organisasi siswa yang tangguh, inovatif, dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan *ERGOCAMP* di SMA Xaverius 1 Belitang telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memberdayakan pengurus OSIS dalam merancang program kerja yang inovatif, efisien, dan berdampak langsung terhadap promosi serta keberlangsungan sekolah. Pendekatan *Ergonomi Total* yang menggabungkan aspek organisasi, kepemimpinan, dan kerja tim terbukti efektif dalam membentuk pola pikir strategis dan solutif di kalangan siswa.

Melalui integrasi prinsip *Teknologi Tepat Guna* dan pendekatan *SHIP (Systemic, Holistic, Interdisciplinary, Participatory)*, peserta mampu menyusun program kerja OSIS yang bersifat *low budget but high impact*, seperti promosi digital berbasis media sosial dan kegiatan sosial lingkungan sekolah yang partisipatif. Kemampuan mereka dalam menyusun kegiatan berbasis prinsip *SMART* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Selain peningkatan kapasitas individu, pelatihan ini juga membentuk budaya organisasi yang lebih kolaboratif, komunikatif, dan bertanggung jawab. OSIS tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap kegiatan sekolah semata, tetapi sebagai *strategic partner* dalam membangun citra dan mutu sekolah.

Dengan hasil tersebut, *ERGOCAMP* layak dijadikan model pelatihan remaja sekolah menengah untuk membentuk kepemimpinan muda yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi, khususnya di lingkungan sekolah swasta yang menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alyatalatthaf MDM. Smartphone Photography Sebagai Media Promosi Pariwisata di Kampung Paniis, Pandeglang, Banten. *Abdimas*. 2021;2(2):25–9.
- [2] Anisah G. Pelatihan Digital Marketing Menggunakan Platform Marketplace Shopee untuk Kelompok Pemuda Wirausaha di Desa Mulyoagung-Bojonegoro. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2021;1(1):1–10. doi:10.32665/mafaza.v1i1.256
- [3] Dewi RS, Rizkiyah E, Istighfarin R, et al. Identifikasi dan Pengendalian Potensi Bahaya K3 dan Ergonomi pada Proses Produksi Batik Ecoprint UMKM Omah Ecoprint. *Sewagati*. 2024;8(3):1608–19. doi:10.12962/j26139960.v8i3.915
- [4] Islami MF. Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran. 2024.
- [5] Juliantri NL, Astari AAE, Luh Indiani N. Pengaruh Content Creator pada Aplikasi Reel Instagram dalam Meningkatkan Inovasi Generasi Muda. *Nusantara Hasana Journal*. 2022;2(4):133–41.
- [6] Kirana CAD, Ravenska N, Fauzi RM. Upaya Mengoptimalkan Peluang Inovasi Digital bagi Mahasiswa melalui Pelatihan dan Pendampingan Digital Branding. *I-Com: Indonesian Community Journal*. 2024;4(3):2277–87. doi:10.33379/icom.v4i3.5264
- [7] Kusmindari CD, Setiawan H. Ergo-Workload Pekerja UKM Pempek Glory Berbasis Metode Full Time Equivalent. *Jurnal Tekno*. 2021;18(1):39–53.
- [8] Lukman H. Peranan Content Creator dalam Meningkatkan Brand. 2023;6(1):11–8.
- [9] Martono N, Puspitasari E, Wardiyono FW. The Strategy of Second Choice Private Schools to Face Education Competitiveness. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2020;5(1):1–12. doi:10.24832/jpnk.v5i1.1509
- [10] Octavia Isroissholikhah W. Efektivitas Content Creator dalam Strategi Promosi di Era Digital. *SIBATIK JOURNAL*. 2022;2(1):121–8. doi:10.54443/sibatik.v2i1.507

- [11] Pangestu MG, Yossinomita Y, Angraini D. Pelatihan Digitalisasi Marketing dalam Upaya Peningkatan Produksi dan Pemasaran pada Bisnis Online UMKM Kerupuk Ikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*. 2023;2(2):103–9. doi:10.33998/jpmu.2023.2.2.877
- [12] Perdana DA, Dewiyana D, Andriani M. Analisis Risiko Kerja dengan Metode Fisiologi pada Pekerja Bongkar Muat Tandan Buah Segar Kelapa Sawit. *JISI*. 2023;10(2):165–74. doi:10.24853/jisi.10.2.165-174
- [13] Puspita Dewi E, Budilaksono S, Sovitriana R, et al. Pelatihan Sistem Manajemen K3L bagi Pelaku UMKM Kuliner Oleh-oleh Khas Pantai Carita, Banten. *JURPIKAT*. 2023;4(2):111–22. doi:10.37339/jurpikat.v4i2.1346
- [14] Putri Cahyani A, Ramadhani SH. Optimizing Workplace and Employee Safety through Ergonomics: Scoping Review. *SHS Web of Conferences*. 2024;189:01007. doi:10.1051/shsconf/202418901007
- [15] Ramawisari I, Bahri NF, Chalik C. Analisis Pengaruh Poster Ergonomi Kerja terhadap Manajemen Kinerja Pegawai Londri. *JSRD*. 2023;5(2):592–605. doi:10.56670/jsrd.v5i2.240
- [16] Rinamurti R, Setiawan H. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Ergo-Entrepreneurship untuk Meningkatkan Kualitas Hidup dan Sikap Kewirausahaan Karyawan Pembuat Pempek. *Jurnal Pengabdian Bina Darma*. 2021;1(1):1–12. doi:10.33557/pengabdian.v1i1.1338
- [17] Setiawan H. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. In: Agustiawan A, editor. *Book Chapter*. 1st ed. 2022. p. 55–68.
- [18] Setiawan H. Pengantar Teknik Industri. In: Lawi A, editor. *Book Chapter*. 1st ed. 2023. p. 262–81.
- [19] Setiawan H. Sistem Lingkungan Industri. In: Sari M, editor. *Book Chapter*. 1st ed. 2023. p. 103–21.
- [20] Setiawan H, Rinamurti M, Kusmindari CD, Alfian A. Economic Hazard Measurement in the Pempek Palembang Industry Based on SNI 9011:2021. *Jurnal Teknologi dan Ergonomi*. 2023;8(6).
- [21] Setiawan H, Susanto S, Rinamurti M, Alfian A. Design and Implementation of Green HRM in SMEs Palembang City. *Ekuisci*. 2025;2(3):188–98. doi:10.62885/ekuisci.v2i3.597
- [22] Setiawan H, Susanto S, Rinamurti M, Alfian A. Design of a Round Tofu Printer Using Ergo-Product Design Method. *ImproSci*. 2025;2(4):234–45. doi:10.62885/improsci.v2i4.614
- [23] Setiawan H, Susanto S, Rinamurti M, Pratama YD. Implementation of Total Ergonomics Approach to Improve Quality of Life of Freight Workers. *MediSci*. 2024;2(3):172–82. doi:10.62885/medisci.v2i3.596
- [24] Setiawan H, Susanto S, Rinamurti M, Pratama YD. Implementation of Ergo-Tourism and Local Wisdom to Design Tourism Village Governance. *TourSci*. 2024;2(3):237–47. doi:10.62885/toursci.v2i3.618
- [25] Sudarmono S, Hasibuan L, Anwar Us K. Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2021;2(1):266–80. doi:10.38035/jmpis.v2i1.448